

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama dalam menggali konsep dasar pendidikan menurut Islam. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia yang tidak diragukan lagi kebenarannya, yang telah menguraikan bagaimana kehidupan manusia di muka bumi ini apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana caranya telah digariskan oleh Al-Qur'an. Untuk lebih mempelajari itu semua Rasulullah SAW memberikan keterangan-keterangannya melalui hadits.

Al-Qur'an adalah sumber pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan. Didalamnya mencakup berbagai persoalan yang dihadapi oleh setiap manusia Menurut Quraisy Syihab setidaknya Al-Qur'an mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai sumber ajaran dan sebagai bukti atas kerasulan Muhammad SAW. Sebagai ajaran ia memberikan norma agama petunjuk bagi kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat.¹

Di dalam Al-Qur'an sejumlah konsep tentang pendidikan ditawarkan sebagai sebuah solusi, untuk menyikapi pendidikan sekarang secara lebih arif dan konstruktif. Hampir dua pertiga dari ayat Al-Qur'an mengandung motivasi

¹ Moh. Quraisy Syihab, *Sejarah Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Firdaus, 1995), h. 104

Pendidikan bagi manusia. Bila diamati secara lebih teliti tentang bagaimana Allah SWT menciptakan alam ini, maka nampaklah Allah sebagai Maha pendidik. Hal ini dapat dilihat dari isi kandungan Al-Qur'an itu sendiri yang hampir selalu mengarah kepada pendidikan.

Pendidikan yang diberikan berlangsung sejak dini sebagai bekal menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Allah juga mengutus Rasul-Nya untuk menyeru manusia ke jalan yang diridhai-Nya, yang sekaligus dengan muatan pendidikan agar manusia selamat di kehidupan dunia akhirat.

Pendidikan adalah suatu interaksi manusia antara pendidik dengan anak didik yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan manusia.²

Setiap pendidikan (khususnya pendidikan Islam) tidaklah lepas dari tujuan yang ingin dicapai dari materi (bahan) yang akan disampaikan serta metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Islam juga mempunyai materi yang menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pendidikan Islam, baik itu dalam pendidikan formal, informal, maupun non-formal. Oleh karena itu materi pendidikan Islam berasal dari Al-Qur'an maka sudah selayaknya ia dipahami, dihayati dan diyakini selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil keputusan seminar pendidikan Islam sedunia tanggal 11 sampai 17 Mei 1960 di Cipayung Bogor menetapkan bahwa tujuan pendidikan

²Ary Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet ke 2, h.

Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.³ Jika melihat apa isi kandungan al-Qur'an maka akan ditemukan beberapa tujuan pendidikan yaitu, agar anak didik menjadi anak yang menyembah kepada Allah SWT, bertaqwa, ikhlas dalam mengerjakan amal serta mengenal kekuasaan Allah dan selalu berada di jalan-Nya.

Pendidikan Islam juga memiliki metode dalam penyampaian isi materinya. Tanpa adanya suatu metode materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan Islam metode yang tepat guna bila mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu proses pendidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islami dalam pribadi anak didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan amaliah, mengacu kepada tuntutan agama dan tuntutan kebutuhan hidup masyarakat.

Al-Qur'an adalah kitab mu'jizat yang kekal abadi yang merupakan sumber undang-undang *Rabbani* yang membahas aspek kehidupan.⁴ Salah satu sifat yang agung dari sekian sifat *Rabbani* adalah ikhlas yang merupakan pondasi dari keimanan kita. Ikhlas adalah melaksanakan amal kebajikan hanya semata-

³Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis Praktis Berdasarkan Pendekatan-Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet 1, h. 12.

⁴Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1986), h. 139.

mata karena Allah SWT.⁵ Sebab ikhlas bagaikan ruh bagi segala amal yang bernilai di sisi Allah.

Dalam pendidikan Islam sifat ikhlas wajib diterapkan sehingga dalam melakukan kebaikan atau memberikan jasa baiknya kepada siapapun hendaknya dijiwai dengan semangat untuk mencari keridhaan Allah SWT. Semangat ini menjadikan setiap pendidik tidak pernah terbersit dalam hatinya keinginan untuk menanti balasan dan ucapan terima kasih dari sesama manusia.

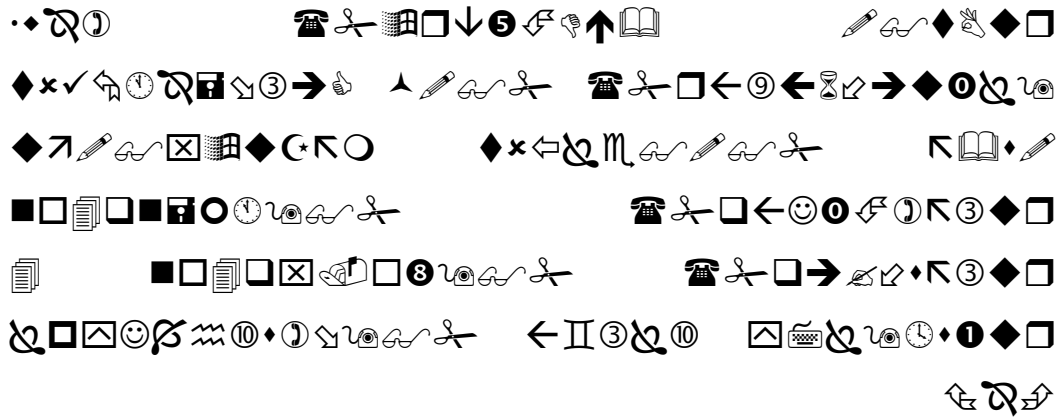
Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, para pendidik hendaklah senantiasa memiliki dorongan mencari pahala dari Allah, bukan mengejar kepentingan materi di dunia. Bila yang dicari adalah pahala dari Allah, maka hendaklah ia melakukan tanggung jawabnya dengan jujur dan penuh kesungguhan walaupun ia tidak mendapat penghargaan dari sesama manusia di dunia. Begitu juga dalam mendidik, ia selalu menanamkan kepada anak didik semangat mencari keridhaan Allah di akhirat, sehingga dalam berlomba mengejar prestasi para murid tidak menjadi kendor atau lemah karena tidak memperoleh pujian dari sesama teman atau oleh gurunya.

Berjiwa ikhlas dalam melaksanakan segala aktivitas, baik oleh pendidik ataupun anak didik akan menambah semangat melakukan kegiatan, akan memacu diri untuk terus berprestasi dan berdedikasi, sebab dorongannya hanya mengharap pahala dan ridha Allah SWT. Oleh karena itu, bersikap ikhlas merupakan suatu kewajiban bagi seorang mukmin dan muslim. Sebab ikhlas adalah kesempurnaan agama yang secara umum berarti terlepas dari syirik.

⁵Ahmad Jamhuri Juharis Nuruddin, *Kewajiban Muslim Terhadap Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Penerbit Percetakan Madu, t,t), h. 1.

Dengan demikian, ikhlas berarti sebagai syarat diterimanya setiap amal ibadah.

Firman Allah dalam surah al-Bayyinah ayat 5, sebagai berikut:



Ikhlas tidak hanya pada ibadah *mahdhah*, akan tetapi juga menyentuh masalah *mu'amalah* atau interaksi sosial, bahkan dalam masalah *mu'amalah* ikhlas lebih diutamakan dari pada ikhlas kepada Allah, karena ketika orang beribadah kepada Allah tidak ikhlas itu hanya akan merugikan dirinya sendiri, tetapi kalau bekerja untuk kepentingan sosial tidak ikhlas akan berakibat tidak baik terhadap banyak orang, meskipun kedua-duanya tidak dibenarkan. keikhlasan dapat hilang berangsur-angsur apabila dalam jiwa seseorang timbul rasa egoisme dan senang kepada sanjungan manusia, mengajar pangkat dan kedudukan tanpa memperhatikan rambu-rambunya.⁶

Pendidikan (khususnya pendidikan Islam) adalah cara yang tepat untuk mentransformasikan dalam upaya mewujudkan sikap dan sifat ikhlas yang ada di dalam Al-Qur'an kehidupan pribadi pendidik dan anak didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menggali secara lebih lanjut mengenai ikhlas yang akan dituangkan dalam

⁶Ahmad Sagir, *Konsep Ikhlas* "Khazanah", Vol 11, No. 40, (Juli-Agustus. 2006), h. 47.

sebuah karya ilmiah yang berjudul: IKHLAS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN TEMATIK ATAS AYAT-AYAT IKHLAS).

2. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul di atas penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

- a. Ikhlas adalah hati yang bersih, tulus hati, mengikhhlaskan memberikan/menyerahkan dengan setulus hati, dengan penuh kerelaan.⁷
- b. Perspektif adalah sudut pandang, yakni bagaimana ikhlas dipandang dari sudut pendidikan.
- c. Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat serta dalam kehidupan sekitar melalui proses pendidikan.⁸
- d. Kajian tematik adalah suatu kajian atau metode tafsir dengan cara menghimpun selurut ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang serupa dan diberi judul yang sama.⁹
- e. Ayat-ayat ikhlas adalah ayat-ayat yang mengandung makna ikhlas di dalam kitab suci Al-Qur'an yang seluruhnya berjumlah 21 ayat.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 420.

⁸Omar Muhammad Al Toumy Al Syaebani, *Filsafat At-Tarbiyah Al-Islam*, Terjemah Oleh Hasan Langgulung, dengan Judul *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Cet.1, h. 399.

⁹Abdul Haisy Al Hamawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), Cet 2, h. 42.

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah ikhlas yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi seorang muslim (pendidik dan anak didik) berdasarkan sudut pandang pendidikan Islam. Yaitu dengan cara mengubah tingkah laku seseorang melalui proses pendidikan disertai dengan keikhlasan hati. Dengan banyaknya ayat-ayat ikhlas, maka penelitian ini penulis fokuskan pada 7 ayat yang tersebar dalam beberapa surah dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana ikhlas dalam perspektif pendidikan Islam?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar yang mendorong penulis untuk memilih judul ini antara lain:

1. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup manusia, baik sebagai individu maupun berkelompok. Adapun salah satu solusi yang ditawarkan Al-Qur'an dalam menjalani hidup adalah dengan sikap ikhlas.
2. Sikap ikhlas perlu ditanamkan dalam diri setiap muslim (pendidik maupun anak didik) sebab ikhlas merupakan syarat syah diterimanya amal perbuatan manusia.

3. Menurut sepengetahuan penulis masih belum ada peneliti lain yang mengangkat permasalahan ikhlas dalam perspektif pendidikan Islam. Oleh sebab itu penulis menganggap masalah ini pantas untuk diteliti dalam sebuah karya ilmiah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ikhlas dalam perspektif pendidikan Islam.

E. Signifikansi Penelitian

1. Penambahan wawasan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang studi Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan ikhlas dalam Al-Qur'an.
2. Sebagai sumbangan pikiran bagi para guru khususnya guru agama Islam dalam menggali kemuliaan Al-Qur'an dan hadits sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Sebagai bahan informasi kepada umat Islam tentang pentingnya bersikap ikhlas dalam kehidupan, untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.

F. Kajian Pustaka

1. Habiburrahman An-Nahi, dalam bukunya Energi di balik Hati Yang Ikhlas, yang berisi tentang, Energi yang di miliki oleh orang-orang yang ikhlas.

2. Skrispi Nor Inayah angkatan 2000 fakultas Ushulludin jurusan Tafsir Hadits dalam penelitiannya yang berjudul Ikhlas Menurut Al-Qur'an yaitu studi tentang penafsiran para mufassir. Dalam penelitian tersebut dia merumuskan dua permasalahan yakni apa pengertian ikhlas menurut Al-Qur'an dan bagaimana cara mencapai ikhlas dalam Al-Qur'an.

Dari dua penulis di atas Penulis mendapatkan gambaran tentang bagaimana ikhlas dalam perspektif Al-Qur'an, berkenaan dengan pengertian ikhlas menurut Al-Qur'an dan ciri-ciri orang yang ikhlas menurut Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini, menjelaskan bagaimana ikhlas dalam perspektif pendidikan Islam yang berkenaan dengan pendidik Maupun Anak didik, dan juga proses belajar mengajar yang terjadi di dalamnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yakni dengan melakukan studi pada beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas tentang ayat-ayat ikhlas.

2. Metode penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah dimulai dengan beberapa langkah metode tematik (*maudhu'i*), yaitu:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah yang akan dibahas.
- c. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam masing-masing surah.
- d. Mengkompromikan antara yang umum dan yang khusus.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok pembahasan.
- g. Menarik simpulan berupa rumusan mengenai permasalahan yang dibahas

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, dan yang menjadi objek penelitiannya adalah ayat-ayat ikhlas yang berjumlah 21 ayat namun penulis batasi menjadi 7 ayat dari beberapa surah dalam Al-Qur'an.

4. Sumber Data

Data-data yang penulis perlukan dalam melaksanakan penelitian ini bersumber pada Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, antara lain:

- a. Tafsir Ibnu Katsir karangan Abu Alfida Ismail Ibnu Katsir
- b. Tafsir Al-Azhar karangan HAMKA
- c. Tafsir Al-Misbah karangan Muhammad Quraishy Shihab
- d. Tafsir Al-Maraghi karangan Ahmad -Mustafa Al-Maraghi

e. Kitab *An-Nihayah wal Ikhlas*, dari Yusuf Qardawi

g. *Mu'jam Mufakhras Li Al-Fadzil Qur'an* dari Al-Ashfahani Ar-raqib

Selain kitab-kitab tafsir tersebut, penulis juga menggunakan buku-buku Pendidikan Islam, antara lain:

a. Ilmu Pendidikan Islam karangan Hery Noer Ali

b. Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, karangan Arifin.

c. Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Praktis karangan Samsul Nizar.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang berkaitan dengan pembahasan telah terkumpul, selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan data dengan berdasarkan pada langkah-langkah tafsir *maudhu'i* yakni sebagai berikut:

a. Menetapkan Ikhlas Dalam Perspektif Pendidikan Islam sebagai permasalahan.

b. Mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung lafadz ikhlas dalam Al-Qur'an.

c. Menyusun secara kronologis berdasarkan tertib turunnya surah-surah Al-Qur'an menurut kerangka pembahasan secara sistematis.

d. Mengkompromikan antara yang umum dengan yang khusus.

e. Menyusun pembahasan tentang ikhlas dalam kerangka yang sempurna (*Out Line*).

- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits, kitab, atau buku-buku lain yang relevan dengan pembahasan tersebut.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang umum dan yang khusus atau saling bertentangan sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tentang ikhlas dalam perspektif pendidikan Islam.

6. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan diolah menjadi suatu kerangka pemikiran kemudian penulis menggunakan *content analysis* (analisis isi) terhadap data tersebut sehingga menjadi sebuah penelitian yang utuh. Selanjutnya ditarik kesimpulan berupa rumusan mengenai Ikhlas “Dalam Perspektif Pendidikan Islam” sebagai jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an yang meliputi: Pengertian Ikhlas, Langkah-Langkah Dalam Menggapai Ikhlas, Tanda-Tanda Keikhlasan, Faktor-Faktor Pendukung Ikhlas, dan Hasil Perbuatan Ikhlas.

BAB III Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Islam yang meliputi: Pendidik dan Anak Didik dalam Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Materi Pendidikan Islam, dan Metode Pendidikan Islam.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yakni Ikhlas dalam Perspektif Pendidikan Islam.

BAB V Penutup yang berisikan tentang: Kesimpulan dan Saran-Saran.